

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Menurut Brigham dan Houston isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Berikut ini adalah beberapa definisi Teori Sinyal menurut para ahli:

1. Graham, Scott B. Smart, dan William L. Megginson Model sinyal dividen membahas ketidak sempurnaan pasar yang membuat kebijakan pembayaran yang relevan: asymmetric information. Jika manajer mengetahui bahwa perusahaan mereka “kuat” sementara investor untuk beberapa alasan tidak mengetahui hal ini, maka manajer dapat membayar dividen (atau secara agresif membeli kembali saham) dengan harapan kualitas sinyal perusahaan mereka ke pasar. Sinyal secara efektif memisahkan perusahaan yang kuat dengan perusahaan-perusahaan yang lemah (sehingga perusahaan yang kuat dapat memberikan sinyal jenisnya ke pasar), itu menjadi mahal untuk sebuah perusahaan yang lemah untuk meniru tindakan yang dilakukan oleh perusahaan yang kuat.

2. T. C. Melewar Menyatakan Teori Sinyal menunjukkan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal melalui tindakan dan komunikasi. Perusahaan ini mengadopsi sinyal-sinyal ini untuk mengungkapkan atribut yang tersembunyi untuk para pemangku kepentingan.

3. Gallagher and Andrew Teori signaling dividen didasarkan pada premis bahwa manajemen tahu lebih banyak tentang keuangan masa depan perusahaan dibandingkan pemegang saham, sehingga dividen memberi sinyal prospek perusahaan di masa depan. Penurunan dividen merupakan sinyal yang diharapkan. Manajer yang percaya teori sinyal akan sadar keputusan dividen dapat mengirimkan pesan kepada investor.

4. Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston Teori sinyal adalah teori yang mengatakan bahwa investor menganggap perubahan dividen sebagai sinyal dari perkiraan pendapatan manajemen.

5. Scott Besley dan Eugene F. Brigham Sinyal adalah sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Signalling teori menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat

meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (good news) atau sinyal buruk (bad news). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (good news) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar. Pasar modal efisien didefinisikan sebagai pasar yang harga sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan.<sup>5</sup> Secara garis besar signalling theory erat kaitannya dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor, laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan. Pementaran perusahaan yang telah go-public lazimnya didasarkan pada analisis rasio keuangan ini. Analisis ini dilakukan untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen.

## **2. 2 Teori Tabungan dan Permintaan Uang**

Tabungan menurut teori klasik adalah fungsi dari tingkat bunga. Semakin tinggi tingkat bunga maka semakin tinggi pula kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Tingkat bunga yang tinggi akan mendorong masyarakat mengurangi atau mengorbankan pengeluaran guna menambah tabungan yang ada di bank (Idawati, 2011).

Hal ini berlaku untuk bank konvensional dimana dalam prakteknya menggunakan sistem bunga, lain halnya dengan perbankan syariah yang

menggunakan sistem bagi hasil. Ketika terjadi kenaikan tingkat suku bunga, maka masyarakat akan berlomba-lomba menyimpan dananya di bank konvensional. Dikarenakan asumsi masyarakat akan mendapat keuntungan yang lebih besar, sehingga penyaluran dana pada Perbankan Syariah yang menggunakan sistem bagi hasil bukan sistem bunga akan berkurang. Kebanyakan masyarakat menabung di bank hanya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Hal ini tidak jauh berbeda dengan pendapat lain bahwa tabungan adalah simpanan uang yang berasal dari pendapatan yang tidak dibelanjakan dan bisa dilakukan oleh perorangan maupun instansi tertentu. Pengertian lebih dominan disini bukan hanya dalam jumlah nominal, akan tetapi juga dalam jumlah persentase dari seluruh penghasilan.

Orang yang sangat miskin jelas tidak akan mampu untuk menabung di bank dan bahkan mungkin akan membelanjakan uangnya lebih banyak dari pada penghasilannya, untuk menutupi seluruh kebutuhan hidupnya. Mereka akan menggunakan tabungan yang sudah ada sebelumnya atau akan mengutang. Sehingga demikian dikatakan semakin tinggi tingkat suku bunga maka keinginan untuk melakukan investasi juga semakin kecil. Mengapa demikian seseorang pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi tersebut lebih besar dari tingkat bunga yang harus dibayarkan untuk dana investasi sebagai ongkos untuk penggunaan dana (cost of capital). Begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat bunga maka para pengusaha akan tertarik untuk melakukan investasi, disebabkan biaya penggunaan dana yang semakin kecil. Tingkat bunga dalam keadaan seimbang akan tercapai apabila keinginan menabung masyarakat sama dengan keinginan pengusaha untuk berinvestasi.

### **2.3 Teori Menabung Dalam Islam**

Menabung adalah merupakan tindakan yang dianjurkan oleh Islam, karena dengan menabung berarti seseorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang menganjurkan tentang menabung untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik seperti dalam QS An-Nissa ayat 9 dan QS Al-Baqarah ayat 266 yang menyebutkan untuk bersiap-siap baik secara rohani maupun secara ekonomi.

Menabung adalah suatu aktivitas dimana seseorang menyimpan uangnya baik dibank atau ditempat yang lainnya seperti jika seorang anak-anak ada yang menyimpan uangnya di sekolahnya atau bahkan ada dicelengan sendiri (adshuda). Alokasi anggaran konsumsi nasabah akan mempengaruhi keinginan dalam menabung dan investasi. Seseorang nasabah biasanya akan menabung dengan pendapatan berbagai motif, sebagai berikut: (1) persiapan untuk pembelian suatu barang konsumsi di masa yang akan datang (2) untuk kesiapan berjaga-jaga di masa depan (3) untuk mengumpulkan kekayaan.

Namun demikian pula yang dilakukan seseorang dalam mengalokasikan sebagian dari anggaran dananya untuk investasi, yaitu dengan menanamkan pada sektor produktif. Dengan investasi maka seseorang rela mengorbankan hasil (return) dimasa yang akan datang. Maka adanya return dimasa depan berarti akan terjadi akumulasi kekayaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup. Disisi lain bahwa Islam sangat mendorong kegiatan yang namanya menabung dan investasi merupakan pandangan Islam yang baik dalam mengelola harta membawa implementasi positif pada tabungan dan investasi, misalnya pada larangan terhadap menumpukkan harta benda yang pengenaan zakat pada hart yang menganggur melebihi batas pada waktu tertentu dengan penghapusan pada bunga. Pada dasarnya deposito di Perbankan Syariah merupakan salah satu bentuk investasi di masa depan, dimana untuk mendapatkan keuntungan dalam sistem ini menggunakan sistem bagi hasil atau profit sharing apabila terjadi kenaikan pada

tingkat bagi hasil maka akan banyak mempengaruhi keinginan masyarakat untuk menabung di Perbankan Syariah.

#### **2. 4 Teori Konsumsi**

Fungsi konsumsi menjelaskan hubungan antara konsumsi dan pendapatan, ketika semakin besar pendapatan maka semakin besar pula konsumsi dan tabunganya. Begitu sebaliknya apabila pendapatan berkurang dan tabungan juga ikut berkurang (Dumairy, 2013). Hubungan antara pendapatan, konsumsi dan tabungan dapat di nyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$Y = C + S$  Keterangan :

Y= pendapatan

C= Konsumsi

S= Tabungan

Penjelasan fungsi diatas hubungan dengan tabungan yaitu ketika harga barang naik di sebabkan oleh inflasi maka biaya yang harus dikorbankan untuk mengkonsumsi barang, akan lebih banyak. Hal ini mengakibatkan kemampuan masyarakat untuk menyimpan uangnya akan berkurang di bank. dapat disimpulkan dari hubungan antara pendapatan, konsumsi, dan tabungan adalah ketika harga naik, konsumsi naik, tabungan turun dengan asumsi pendapatan tetap.

#### **2.5 Perbankan Syariah**

Pengertian Perbankan Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan bunga dan lembaga keuangan perbankan yang operasionalnya dan produknya dikembangkan berlandaskan pada AL Qur'an dan Hadis nabi SAW. Atau dengan kata lain, bank islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang disesuaikan dengan prinsip islam (Muhamad, 2014). Menurut Antonio dan perwataatmadja membedakan menjadi dua pengertian yaitu (1) Perbankan

Syariah yang dalam operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariat islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara islam. Dikatakan lebih jauh, dalam tata cara bermuamalat itu di jauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengundang unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan, (2) adalah bank yang beroperasinya sesuai dengan mengacu kepada ketentuan-ketentuan Alqur'an dan hadis.

Perbankan Syariah merupakan suatu lembaga yang berfungsi memberikan pelayanan jasa perbankan yang berdasarkan prinsip Syariah ialah prinsip dalam hukum Islam kegiatannya berdasarkan fatwa yang di keluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam memutuskan fatwa di bidang Syariah. Prinsip ini menggantikan prinsip yang terdapat diperbankan konvensional (Umam Khotibul, 2016).

Perbankan Syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh Perbankan Syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam Syariah islam (Ismail, 2017).

## **2.5 Produk Perbankan Syariah di bidang perhimpunan dana masyarakat**

Bank merupakan salah satu institusi keuangan yang menjadi perantara keuangan masyarakat. Dengan hal demikian bank harus selalu ada di tengah masyarakat agar arus uang dari masyarakat yang mempunyai kelebihan dana dapat disalurkan pada masyarakat yang tidak punya dana. Agar bisa membantu masyarakat dalam kebutuhan rumah tanggah dan usaha yang dijalankannya yang bisa membantu untuk memajukan usaha kecil menengah kebawa, maka dari itu ditengah masyarakat agar tetap ada bank yang beroperasi dan terpelihara kepercayaan

masyarakat dengan keadaan bank yang ada keyakinan masyarakat bahwa bank akan menjalankan dengan sebaikbaiknya. Permasalahan keuangan

merupakan suatu keadaan yang tidak di inginkan oleh semua bank. Menurut Umam Khotibul (2016), terdapat beberapa sumber dana Perbankan Syariah, yang terdiri dari :

a. Giro

Giro adalah simpanan dana pihak ketiga, baik itu berbentuk dalam mata uang rupiah maupun valuta asing, dengan cara penarikan hanya dapat dilakukan menggunakan cek atau bilyet giro dan saran perintah lainnya sesuai apa yang telah di tentukan pihak bank. Rekening giro sering disebut juga dengan rekening koran yang dapat digunakan untuk menatausahakan kredit yang diberikan dalam bentuk rekening giro, adapun bentuk jenis rekening giro berupa:

- a. Rekening atas nama perorangan
- b. Rekening atas nama badan usaha dan lembaga
- c. Rekening bersama atau gabungan

Seperti sifat sumber dana dapat di namakan sebagai dana yang masi labil dan tidak memiliki jatuh tempo. Keunggulan dari sumber dana ini biayanya cukup relatif lebih murah. Bunga yang dibayarkan bank kepada pemilik rekening ini disebut sebagai jasa giro, presentase jasa giro yang dikeluarkan cukup bervariasi antara bank satu dengan bank lainnya. Tetapi pada umumnya masi lebih rendah dibandingkan dengan bunga deposito berjangka maupun tabungan. Giro merupakan simpanan yang berdasarkan akad wadi'ah atau akad yang tidak bertentangan dengan prinsip Perbankan Syariah.

b. Tabungan

Tabungan ialah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang telah disetujui kedua bela pihak, akan tetapi tidak bisa ditarik cek bilyat giro, atau alat lainnya yang di persamakan dengan itu.

Pengertian yang hampir sama di jumpai dalam pasal 1 Undang- Undang

Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yang berbunyi bahwa tabungan simpanan yang berdasarkan akad wadi'ah atau investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang

mana pengambilannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang telah di sepakati antara pihak bank dengan nasabah.

Berbeda dengan simpanan giro yang dapat digunakan oleh para pengusaha atau para pedagang untuk melakukan transaksi, tabungan lebih di arahkan untuk maksud berjaga-jaga atau keamanan dana oleh masyarakat luas. Selain itu bila dibandingkan dengan giro deposito, peranan tabungan dalam komposisi sumber dana perbankan relatif lebih kecil. Tingkat fluktuasi dana tabungan ini dianggap sangat kecil dan tidak stabil dana yang bersumber dari giro. Akan tetapi tabungan ini tidak dapat di ambil dengan menggunakan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang disamakan dengan hal itu.

### c. Deposito

Deposito adalah simpanan sebagai investasi dana yang berdasarkan akad mudharabah atau akad lain nya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang mana penarikan hanya bisa dilakukan pada waktu yang telah di tetapkan sesuai dengan syarat ditentukan. Berdasarkan undang no 10 tahun 1998 deposito di definisikan simpanan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan pihak bank atau pada saat waktu jatuh tempo. Dilihat dari sudut biaya dana, maka dana bersumber dari simpanan dalam bentuk deposito merupakan dana yang relatif mahal di bandingkan dengan sumber dana yang lainnya.

Misalnya pada giro tabungan dana ini bersumber dapat dikategorikan sebagai sumber dana semi tetap. Beda dengan giro, dana deposito akan mengendap karena para pemegang depositan tertarik dengan tingkat bunga yang ditawarkan oleh pihak bank adanya keyakinan bahwa apabila saat jatuh tempo bila dia depositan tidak ingin memperpanjang jangka penyimpanan, maka dapat di ambil kembali. Dalam praktiknya ada 3 tiga jenis deposito yakni:

- a. Deposito berjangka adalah deposito yang dibuat atas nama dan tidak dapat dibandingkan

- b. Deposito sertifikat adalah deposito yang diterbitkan atas tunjuk dan dapat dipindahtangankan atau di jual belikan bisa dapat dijadikan sebagai jaminan pada permohonan kredit.
- c. Deposito on call Deposito on call adalah yang mana penarikannya harus diberitahukan terlebih dahulu pada bank pada yang telah ditetapkan sesuai dengan kebijakan dan peraturan pihak bank.

#### 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan deposito mudharabah Perbankan Syariah

##### a. Tingkat Suku Bunga Bank Konvensional

Tingkat Suku bank konvensional merupakan tingkat harga tertentu yang dibayarkan atau diberikan bank kepada nasabah atas simpanan uang dilakukannya. Bunga simpanan konvensional ini diberikan oleh bank untuk memberikan rangsangan kepada nasabah agar menyimpan uangnya di bank. Beberapa bank memberikan tambahan bunga kepada nasabah yang menyimpan uangnya dalam bentuk deposito sejumlah tertentu. Hal ini diperlakukan agar nasabah akan selalu meningkatkan simpanan dananya. Suku bunga simpanan secara keseluruhan ditentukan oleh masing-masing perbankan.

Tujuan bank yaitu sebagai penunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Sesuai dengan pengertian bank atau dua macam fungsi utama bank indonesia, yaitu:

- a. Sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro, deposito berjangka sertifikat deposito, tabungan bentuk lain yang dipercayakan masyarakat kepada bank.
- b. Sebagai badan usaha yang menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Namun demikian suku bunga yang ditetapkan tetap mengacu pada suku bunga yang ditetapkan Bank Indonesia. Menurut Mardianti (2016) suku bunga secara umum merupakan penambahan bunga yang terdapat di bank konvensional baik

dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam yang dilakukan pihak bank. Sedangkan menurut Kasmir (2014) bunga bank adalah sebagai balas jasa yang diberikan pihak bank berdasarkan pada prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga bank juga diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah yang mempunyai tabungan yang ada di bank tersebut, Sedangkan suku bunga adalah rasio dari bunga terhadap jumlah pinjaman.

#### b. Tingkat Bagi Hasil

Bagi hasil Menurut Terminologi asing (Inggris) dikenal dengan sebutan (Profit - Sharing) profit sharing dalam kamus ekonomi dapat diartikan sebagai laba. Secara definitif profit sharing diartikan distribusi beberapa bagian dari laba pada suatu perusahaan. Lebih dari itu dikatakan bahwa hal ini dapat berbentuk uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh pada tahun-tahun sebelumnya, atau dapat berbentuk pembayaran mingguan ataupun bulan.

Teori bagi hasil dibangun sebagai tawaran baru diluar sistem bunga yang cenderung sebagai tawaran baru diluar sistem bunga yang cenderung tidak mencerminkan keadilan (injustice/dzalim) karena memberikan diskriminasi terhadap pembagian resiko maupun untung bagi para pelaku ekonomi. Profit loss sharing berarti keuntungan dan atau kerugian yang mungkin ditimbulkan dari kegiatan ekonomi atau bisnis di tanggung bersama-sama. Dalam sistem profit sharing harga modal ditentukan secara bersama dengan peran kewirausahaan. Price of capital dan entrepreneurship merupakan kesatuan integratif yang secara bersama-sama harus diperhitungkan dalam menentukan harga faktor produksi. Dalam pandangan syariah, uang dapat dikembangkan dengan produktifitas nyata. Tidak ada tambahan atas pokok uang tidak menghasilkan produktifitas, dalam perjanjian bagi hasil yang disepakati adalah proporsi pembagian hasil (disebut nisbah) dimana dalam ukuran persentase atas kemungkinan hasil produktifitas nyata.

Nilai nominal bagi hasil yang nyata-nyata diterima, baru dapat diketahui setelah hasil pemamfaatan dana tersebut benar-benar telah ada. Nisbah ditentukan berdasarkan kesepakatan pihak-pihak yang bekerja sama. Menurut Ahmad Ilham (2015) bagi hasil merupakan suatu kerja sama antara pemilik modal dan pengelola yang mana usaha tersebut dijalankan pengelola untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Ketika terjadi kerugian yang disebabkan kelalaian dalam menjalankan usaha tersebut maka dari pihak pengelola berhak untuk bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan. Sedangkan menurut secara umum prinsip bagi hasil yang terdapat di Perbankan Syariah. Ada empat akad yang di gunakan, yaitu *al-mudharabah*, *al- musyarakah*, *al- muzara'ah*, dan *al musaqah*. Namun demikian prinsip yang sering di pakai masyarakat adalah *al-mudharabah* dan *al musyarakah* sedangkan *al muzar'ah* dan *al musaqah* digunakan khusus untuk plantation financing atau pembiayaan pertanian oleh sebageian bank islam.

1) *AL, Mudharabah* (kepercayaan pembiayaan mudharabah)

Secara teknis *al- mudharabah* merupakan akad kerja sama antara kedua belah pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) yang menyediakan dana (100%) modal, sedangkan pihak yang lainnya sebagai pengelola. Keuntungan usaha *mudharabah* di bagi sesuai kesepakatan kedua belah pihak, sedangkan apabila terjadi kerugian di tanggung oleh yang mempunyai modal. Selama kerugian itu tidak disebabkan pengelola. Seandainya kerugian tersebut di akibatkan si pengelola terjadi kecurangan atau kelalaian maka si pengelola berhak bertanggung jawab.

1) *Al- Musyarakah* (kerja sama proyek investasi)

Secara teknis *al musyarakah* suatu kerja sama antara kedua pihak atau lebih untuk suatu usaha yang di jalankan di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan di tanggung besrsama-sama sesuai dengan kesepakatan awal.

3) *AL- Muzara'ah* (bagi hasil panen)

AL- Muzara'ah ialah suatu kerja sama yang di lakukan seperti kita contohkan sesorang pengelolaan pertanian antara pemilik lahan dan penggarap, dimana pemilik lahan pertanian memberikan lahan kepada si penggarap untuk di kelolah dengan imbalan bagian tertentu (persentase) dari penghasil panen tersebut.

#### 4) *Al Musaqah* (pembiayaan manajemen pertanian bagi hasil)

AL Musaqah suatu bentuk kerja sama yang lebih sederhana di mana si penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman atau pemeliharaan sebagai imbalan, si penggarap berhak atas nisbah dari hasil panen tertentu. Perhitungan bagi hasil diPerbankan Syariah ada dua jenis: pertamaprofit loss sharing. dalam sistem ini, dikenal besar kecil pendapatan bagi hasil yang diperoleh nasabah tergantung keuntungan perbankan. Kedua Revenue Sharing dalam sistem ini penentuan bagi hasil dikenal dengan hasil akan tergantung pada pendapatan kotor bank. perbankan syariah di indonesia umumnya menerapkan sistem Revenue Sharing. Pada pola ini terdapat memperkecil kerugian bagi pihak nasabah, hanya saja jika bagi hasil didasarkan pada sistem profit sharing, maka demikian presentase bagi hasil untuk nasabah akan jauh lebih tinggi.

#### c. Tingkat Inflasi

Menurut Boediono (2012) inflasi adalah kenaikan harga barang yang terjadi di pasar secara terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja itu tidak terjadi yang namanya inflasi. Kecuali dengan kenaikan secara meluas dan mengakibatkan kenaikan sebagian besar dari barang-barang yang lain misalnya musiman menjelang hari raya besar. Inflasi di pengaruhi oleh beberapa faktor tingginya konsumsi dimasyarakat akan menyebabkan terjadinya salah satu terjadinya inflasi disuatu masyarakat, seperti likuiditas yang berlebihan sehingga berdampak pada tingginya konsumsi di masyarakat.

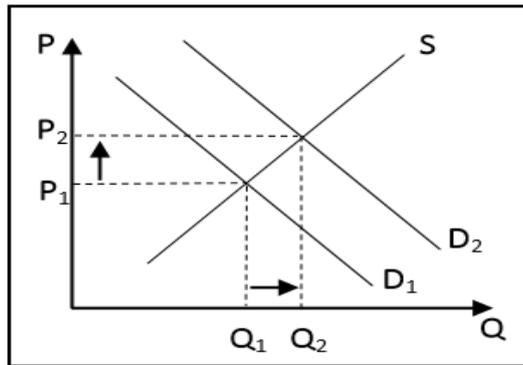
Kesetabilan inflasi merupakan prasyarat bagi perkembangan ekonomi yang berkesenambungan yang pada akhirnya memberikan mamfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Inflasi yang tinggi dan tidak stabil akan memberikan dampak negatif kepada kondisi dan keadaan ekonomi

dikalangan masyarakat indonesia. Dimana inflasi yang tinggi akan menyebabkan pendapatan riil masyarakat akan terus melemah dan turun sehingga standar kehidupan di masyarakat akan juga ikut turun. Namun demikian inflasi yang tidak stabil akan menciptakan ketidakjelasan bagi para pelaku ekonomi dalam mengambil kebijakan keputusan ekonomi dalam hal investasi, konsumsi, dan produksi, yang mana pada akhirnya akan menurunkan perkembangan ekonomi di indonesia. Perhitungan inflasi dapat dilakukan dengan tiga cara:

1) Inflasi tahunan dilakukan dengan cara mengukur perbandingan harga (nasabah) perubahan indeks harga konsumen (IHK) bulan yang bersangkutan dibandingkan indeks harga konsumen (IHK) pada bulan yang sama tahun sebelumnya, atau sering disingkat(  $Y-0-Y$  ) .

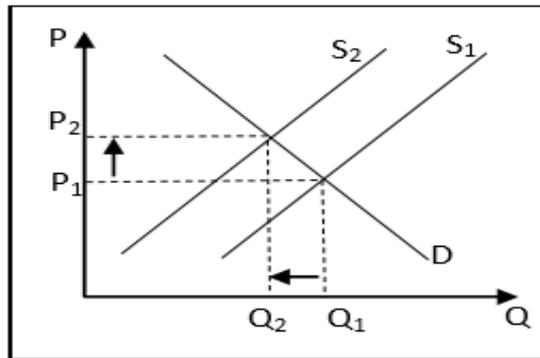
2) Inflasi triwulan di ukur dengan cara mengukur perbandingan harga ( nisbah) perubahan indeks harga konsumen (IHK) pada akhir triwulan yang bersangkutan dibandingkan indeks harga konsumen (IHK) akhir triwulan sebelumnya, atau sering disebut (q-t-q).Inflasi bulanan inflasi ini di ukur dengan cara mengukur perbandingan atau nisbah indeks harga konsumen pada bulan yang diukur dengan (IHK) pada bulan sebelumnya, dan sering disebut (m-t-m).

Secara teori penyebab terjadinya inflasi ada dua kategori yakni *cost push inflation* dan *deman pull inflation*. Inflasi *deman pull inflation* ialah inflasi yang mengakibatkan tinginya permintaan pada barang dan jasa maka demikian akan meningkatkan hargaharga secara terus menerus. Jika di lihat dari gambar kurva di bawa ini peningkatan permintaan akan meningkatkan harga barang.



Gambar 2.1 Kurva perubahan permintaan

*Inflasi cost pust inflation* ialah inflasi yang mengakibatkan meningkatkan biaya input produksi yang bentuk bahan baku dan gaji karyawan yang menyebabkan kekurangan jumlah produksi. Jika dilihat dari gambar kurva dibawah maka kenaikan harga akan terlihat.



Gambar 2.2 Kurva perubahan penawaran

Tidak selamanya inflasi merugikan. Dalam hal ini di sebabkan Tingkat inflasi yang terkendali atau dalam batas target akan merangsang produsen untuk memproduksi barang sehingga perekonomian mengalami perkembangan. Inflasi terbagi empat golongan yakni inflasi ringan masi 10% pertahun, inflasi menengah sekitar 10%-30% pertahun, sedangkan inflasi berat 30%-100% pertahun, hiperinflasi lebih dari 100% pertahun.

**Tabel 2.6 Penelitian Terdahulu**

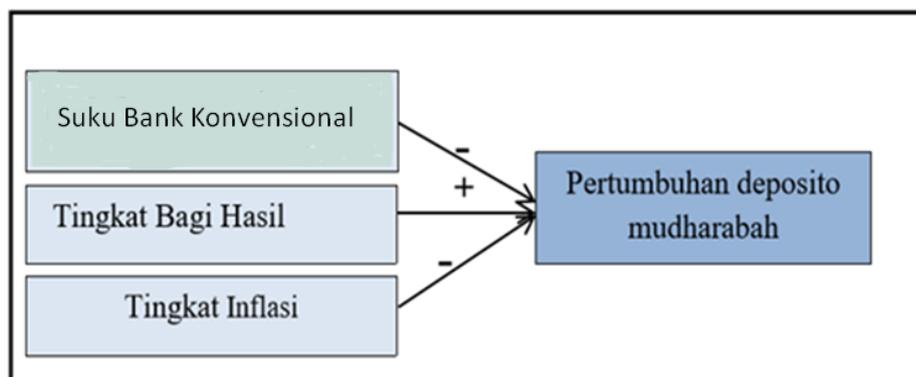
Nama Pengarang dan Tahun	Judul	Variabel	Metode		Hasil Penelitian
			Penelitian	Analisis Data	
1. Abdullah Syakur Novianto (2013)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia	- Penghimpunan Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia	studi dokumentasi	vector autoregressive (VAR)	- Adanya alternatif investasi lain seperti sukuk memberikan dampak masyarakat menempatkan dananya tidak hanya pada perbankan khususnya deposito mudharabah
Nama Pengarang dan Tahun	Judul	Variabel	Metode		Hasil Penelitian
			Penelitian	Analisis Data	
2. Nurjana (2017)	Pengaruh Tingkat Suku Bunga pada Bank Umum Terhadap Mudharabah Pada Bank Syariah di Indonesia	- Tingkat Suku Bunga - Bagi Hasil		Model Ekonometrika	- Metode penelitian untuk koefisien determinasi diperoleh (R <sup>2</sup> ) sebesar 0,519 atau sebesar 51,9% variable suku bunga deposito memberikan pengaruh terhadap deposito mudharabah pada bank Syariah dan sisanya sebesar 48,1 % dipengaruhi variable lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini
	Judul	Variabel	Metode		Hasil Penelitian

Nama Pengarang dan Tahun			Penelitian	Analisis Data	
3.Khasanah, Ulfah (2012)	Analisis Pengaruh Pendapatan Bank DPK dan ROA terhadap Profit Sharing Deposito Mudharabah pada PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2011	- Pendapatan bank DPK - ROA	cross section	Deskriptif	- ROA bukan merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi besarnya profit sharing deposito mudharabah
Nama Pengarang dan Tahun	Judul	Variabel	Metode		Hasil Penelitian
			Penelitian	Analisis Data	

4. Wirdaya ni Wahab (2016)	Pengaruh tingkat bagi hasil terhadap minat menabung di bank syariah	- Profit Sharing - Revenue Sharing	kausalitas	Regresi Linear berganda	- Penelitian memiliki nilai determinasi (R <sup>2</sup> ) sebesar 0,758 atau jika dipersentasekan menjadi 75,8 hal ini memiliki arti bahwa variasi minat menabung nasabah bias dijelaskan oleh variable independent (tingkat bagi hasil) sebesar 75,8% sedangkan sisanya sebesar 24,2% dijelaskan oleh variable lain diluar penelitian
Nama Pengarang dan Tahun	Judul	Variabel	Metode		Hasil Penelitian
			Penelitian	Analisis Data	
5. Friska Juliati (2013)	Analisis pengaruh inflasi, nilai tukar dan bi rate terhadap tabungan mudharabah pada perbankan syariah	- Financing to Deposito Retio (FDR) - Volume transaksi PUAS - Non performing financing (NPF)		Ekonometri	- Berdasarkan pengujian secara individu (parsial) variabel Kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tabungan Mudharabah

## 2.7 Kerangka Penelitian dan Hipotesis

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan deposito mudharabah diantaranya tingkat suku bunga simpanan, bagi hasil, dan inflasi. Hubungan suku bunga dengan pertumbuhan deposito mudharabah yaitu negatif ketika suku bunga pinjaman naik maka masyarakat akan tertarik menabung di bank konvensional, dibandingkan dengan Perbankan Syariah. Karena pada dasarnya mayoritas masyarakat ingin mendapatkan keuntungan yang besar. Sementara itu hubungan antara bagi hasil dengan pertumbuhan deposito mudharabah positif dalam hal ini semakin besar nisbah bagi hasil maka masyarakat akan berbondongberbondong untuk menabung Perbankan Syariah, karena Perbankan Syariah menggunakan sistem bagi hasil dan bebas dari riba. Tetapi ketika terjadi inflasi maka kemampuan masyarakat untuk menabung akan menurun. Dari pemaparan tersebut dapat kita gambarkan kerangka penelitian sebagai berikut:



2.3 Gambar Kerangka Model Penelitian

## 2. 8 Bangunan Hipotesis

### 2. 8.1 Hubungan tingkat Suku Bunga Bank Konvensional dan Deposito Mudharabah

Penelitian yang dilakukan oleh Prengki (2017) menyatakan bahwa menurut teori klasik, semakin tinggi tingkat suku bank konvensional maka akan semakin tinggi pula keinginan masyarakat dalam menyimpan dananya di bank konvensional yang menjanjikan bunga tertinggi, maka sudah pasti banyak prang tertarik untuk menginvestasikan dananya di bank konvensional sehingga jumlah penghimpunan dan di bank syariah mengalami penurunan

Farizi (2016) menemukan temuan yang cukup menarik yaitu suku bunga konvensional berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa suku bunga bank konvensional. Masih digunakan sebagai tolak ukur dalam penentuan bagi hasil di bank syariah. Kurniadi (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa suku bunga SBI tidak berpengaruh secara langsung terhadap bank syariah, karena dalam bank syariah menggunakan sistem bagi hasil. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian. Mardianti (2016) yang menunjukkan bahwa suku bunga simpanan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan deposito mudharabah di perbankan syariah.

H<sub>1</sub> : Diduga tingkat suku bunga simpanan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan deposito mudharabah di perbankan syariah.

### **2.8.2 Bagi Hasil dan Deposito Mudharabah**

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, DPK bank syariah dipengaruhi oleh suku bunga deposito konvensional. Apabila suku bunga deposito konvensional naik, maka deposito mudharabah akan mengalami penurunan karena masyarakat akan cenderung menyimpan dananya di bank konvensional. Hal ini bertentangan dengan tingkat bagi hasil bank syariah yang memiliki hubungan yang searah dengan perkembangan jumlah deposito perbankan syariah (Andri dan Wasilah, 2010).

Menurut Aziz (2010) dan Kusuma (2013), bagi hasil bank syariah merupakan pengganti Bunga bank konvensional, sehingga dalam hal ini bagi hasil juga merupakan pertimbangan seseorang menabung di bank syariah. Semakin tinggi bagi hasil yang ditawarkan bank syariah akan mendorong seseorang untuk menabung di bank syariah.

Penelitian Setiowati (2011), Kurniati (2011) serta Andriyanti dan Wasilah (2010) menyatakan bahwa bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap deposito mudharabah. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Ipando (2008) yang menyatakan bahwa bagi hasil

berpengaruh positif tidak signifikan terhadap simpanan deposito syariah mandiri. Dari uraian tersebut dapat diturunkan hipotesis yaitu :

H<sub>2</sub>: Diduga tingkat suku bunga konvensional mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan deposito mudharabah di perbankan syariah.

### **2.8.3 Inflasi dan Deposito Mudharabah**

Penelitian yang dilakukan oleh Farikh dalam Andriyanti dan Wasilah (2010) menyatakan bahwa inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah. Hal ini sejalan dengan penelitian Andriyanti dan Wasilah (2010) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramudia dalam Djarot (2010) dan Setiowati (2011) yang menyatakan penelitian Andriyanti dan Wasilah (2010) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramudita dalam Djarot (2012) dan Setiowati (2011) yang menyatakan bahwa variable inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap simpanan mudharabah.

Inflasi merupakan suatu kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus secara periode tertentu. Apabila tingkat inflasi mengalami kenaikan maka deposito perbankan syariah akan mengalami penurunan. Menurut Haron dan Azmi dalam Andriyanti dan Wasilah (2010) inflasi berhubungan negative dengan deposito yang dihimpun bank. Hal ini disebabkan ketika inflasi mengalami kenaikan, maka para nasabah akan mencairkan dananya untuk mempertahankan tingkat konsumsinya. Dengan demikian dapat ditarik hipotesis.

H<sub>3</sub>: Diduga inflasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan deposito mudharabah perbankan syariah.